

## **ABSTRAK**

*Penentuan harga pokok produksi merupakan salah satu hal penting dalam menentukan harga jual. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan industri yang berangkat dari industri keluarga atau rumahan. Desa Pakelan adalah salah satu kawasan industri tenun yang mempunyai potensi untuk dikembangkan karena sebagian warga masyarakatnya berprofesi sebagai pengrajin tenun. Produk yang diunggulkan dari Desa Pakelan ini ialah stagen dan lurik. Salah satu permasalahan yang muncul adalah penentuan harga pokok produksi (HPP) dan upah yang diterima oleh pengrajin terlalu rendah. Penelitian yang dilakukan pada usaha desa ini ialah untuk mengetahui harga pokok produksi tenun lurik dan stagen dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC).*

*Penentuan harga pokok produksi di Desa Pakelan ini dilakukan dengan dua tahap yang sesuai dengan konsep ABC. Pada tahap pertama menentukan aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan penjualan produk. Tahap kedua adalah menentukan cost driver, pengalokasian biaya overhead, penentuan tarif per unit cost driver, serta pembebebanan biaya ke produk*

*Dari hasil pengolahan data diperoleh kesimpulan bahwa harga pokok produksi stagen dengan menggunakan metode Activity Based Costing berdasarkan sistem pembagian upah saat ini adalah sebesar Rp 467.124/bulan untuk produk stagen dan Rp 494.856/bulan untuk produk lurik. Dibandingkan dengan penentuan harga pokok produksi stagen dengan menggunakan metode Activity Based Costing berdasarkan sistem pembagian upah berdasarkan UMR adalah sebesar Rp 473.662/bulan dan harga pokok produksi tenun lurik adalah sebesar Rp 507.933/bulan. Oleh karena itu jika dibandingkan selisihnya maka akan lebih menguntungkan jika pengrajin tenun menerapkan pembagian upah berdasarkan upah minimum regional (UMR) Yogyakarta.*

***Kata kunci: Stagen dan lurik, harga pokok produksi, Activity Based Costing (ABC)***

## ABSTRACT

*Determining the cost of production is one of the important determinants of the selling price. Small and Medium Enterprises (SME) is an industry which departed from family or home-based industry. Pakelan village is one area of the weaving industry which has the potential to be developed because most of their peoples work as weavers. Products are seeded from this Pakelan village is stagen and striated. One issue that arises is the determination of cost of production and the wages received by producers is too low. Research carried out in this village effort is to determine the cost of production of weaving striated and stagen using Activity Based Costing (ABC).*

*The determination of the cost of production in the village this Pakelan done in two stages in accordance with the concept of ABC. In the first phase determines the activities associated with the sale of the product. The second phase is to determine the cost driver, the allocation of overhead costs, the determination of the rate per unit cost driver, as well as the cost to the product pembebebanan*

*From the data processing is concluded that the cost of production stagen using Activity Based Costing based on current wage distribution system is Rp 467 124 / month for stagen products and Rp 494 856 / month for striated product. Compared with the determination of the cost of production stagen using Activity Based Costing based distribution systems based UMR wage is Rp 473 662 / month and the cost of production of weaving striated was Rp 507 933 / month. Therefore, when compared to the difference it would be advantageous if the weavers implement the distribution of wages by Regional Minimum Wage of Yogyakarta.*

**Keywords:** *Stagen and striated, the cost of production, Activity Based Costing (ABC)*